

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* CAN INCREASE THE  
SOCIAL STUDIES STUDENTS LEARNING OUTCOMES AT  
FOURTH BRADE OF ELEMENTARY 015 TANJUNG LEBAN  
KUBU IN ROKAN HILIR DISTRICT**

Edi Syafrî, Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd, Munjiatun  
[edisyafrî118@yahoo.com](mailto:edisyafrî118@yahoo.com), [damanhuridaud@yahoo.co.id](mailto:damanhuridaud@yahoo.co.id), [Munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:Munjiatunpgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** The rescearch is cause is the low social studies students learning outcomes with average grade 56. While the udue of minimum criteria of completeness is 65 this researches is classroom action research (CAR). That suppose to incriasing of the social studies students learning outcomes of fourth grade of elementary school 028 Sintong Tanah Putih in Rokan Hilir district. The formula of the problem is does the aplication of cooperative learning model type two stay two stray (TSTS) can improve the social studies studen learning outcomes of fourth grade SDN 015 Tanjung Leban Kubu in Rokan Hilir District. Before dairy CAR the students good average grade 56. Ard after CAR the average grade in create is 66% whereas on the scord cycle the average grade increase is 71,5. So the improvement of students learning out comes from the bassed score to cycle I increase about 17,85% whereas from based score to cycle II increase about 27,67%. The activity of the student in first cycle with an average grade 50% and the scord cycle is about 66,66%. The activity of the teacher on the first cycle with an average grade 58,33% and the second cycle is about 70,83%. The result of this research is the application of cooperative learning model type examples non examples can increase the social studies students learning outcomes at fourth brade of elementary 015 Tanjung Leban Kubu in Rokan Hilir District.*

**Key Word :** Kooperative type *examples non examples* The social student achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 015  
TANJUNG LEBAN KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Edi Syafri, Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd, Munjiatun  
[edisyafril18@yahoo.com](mailto:edisyafril18@yahoo.com), [damanhuridaud@yahoo.co.id](mailto:damanhuridaud@yahoo.co.id), [Munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:Munjiatunpgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan nilai rata-rata kelas 56. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 56. Hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan dengan rata-rata 66% sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 71,5%. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu meningkat sebesar 17,85% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua meningkat menjadi 27,67%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata terendah sebesar 50% pada siklus kedua rata-rata tertinggi sebesar 66,66%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dengan rata-rata terendah sebesar 58,33% pada siklus kedua rata-rata tertinggi mencapai 70,83%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci : Kooperatif tipe *examples non examples*, Hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. (Purwanto 2009:1).

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan fungsi dari berbagai disiplin ilmu. Martoella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Adapun tujuan pelajaran IPS adalah :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat
- 2) Membekali anak didik memecahkan masalah sosial
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menentukan jati diri melalui proses belajar yang aktif dibidang IPS (Ischak dalam Eddy, 2010:6)

Salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran IPS adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar IPS yang mencapai KKM. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran IPS. Siswa dikatakan tuntas adalah apabila skor hasil belajar IPS siswa mencapai kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah (Depdiknas 2006). Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dikelas fakta yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban masih rendah dengan rata-rata 56. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 015 Tanjung Leban, 11 siswa (55), dari 20 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 65. Dari siswa tersebut hanya 9 siswa (45) yang tuntas, dengan rata-rata kelas 56. Hal ini disebabkan oleh:

1. Dari Guru
  - a. Dalam proses belajar guru tidak begitu melibatkan siswa secara aktif
  - b. Guru hanya memakai metode ceramah dan tidak pernah menyuruh siswa berdiskusi
  - c. Guru tidak pernah mengajak siswa belajar dalam kelompok.
  - d. Dalam mengajar guru tidak menggunakan alat bantu

- e. Didalam mengajar guru tidak pernah melakukan mempariasikan model-model pembelajaran
2. Dari siswa
- a. Siswa kurang aktif dalam belajar
  - b. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran
  - c. Kurangnya kerjasama antara sesama teman baik itu yang pintar maupun kurang pintar
  - d. Siswa kebanyakan diam didalam belajar, dan tidak mau untuk bertanya
  - e. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran

Dengan memperhatikan kondisi di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu, peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu?”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini berlokasi di SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai April 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

### **1. Perangkat pembelajaran**

Perangkat pembelajaran terdiri dari:

- 1) Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan.
- 4) LKS
- 5) Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

### 2. Lembar Soal tes

Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah melaksanaka

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

### 2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

## 4. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114

Keterangan :

*NR* = Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

*JS* = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

*SM* = Skor maksimal yang didapat aktivitas guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

**Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 20011:115

## 2. Analisis Hasil Belajar

### a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 20011:115

Keterangan :

*PK* = Persentase Ketuntasan Individu

*SP* = Skor Yang Diperoleh Siswa

*SM* = Skor Maksimum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
< 61	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

### b. Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

### c. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

### 3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* tiap siklusnya terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi yang terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan evaluasi terhadap kemampuan siswa, dan refleksi.

Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus atau ulangan harian I dan II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Dalam setiap kali pertemuan, pengamat mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dan LKS yang telah disediakan. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan alat peraga yang di perlukan.

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar pengamatan guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar IPS yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal UH dan kunci jawaban. Pada tahap ini di tetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* yaitu kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. yang selanjutnya di sebutkan tindakan kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan empat kali pertemuan dan dua kali UH. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah RPP, sedangkan siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah RPP Setelah selesai pembelajaran setiap dua kali pertemuan, maka diadakan UH siklus I dan II.

Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 015 Tanjung Leban berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar selama model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

### a. Aktivitas Guru

**Tabel 3 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	14	15	Jumlah	16	17
Rata-rata	58,33	62,5	Rata-rata	66,66	70,83
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Baik	Baik

Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33 mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Sedangkan kan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 70,83 mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 12,50

### b. Aktivitas Siswa

**Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	12	13	Jumlah	15	16
Rata-rata	50	54,16	Rata-rata	62,5	66,66
Kategori	Cukup	Cukup	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 50 mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, siswa masih banyak kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru. Sedangkan kan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 66,66 mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 16,66

## 2. Hasil Belajar Siklus I dan II

### 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

#### a. Sebelum PTK, Siklus 1 dan Siklus II

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I (UH 1). Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan siklus kedua setelah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas IV SDN 015 Tanjung Leban Tahun Pelajaran 2014/2015 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari data Awal dan UH I dan II**

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar				
			Individual		Rata-rata	Peningkatan	
			Tuntas	Tidak Tuntas			SD-UH.I
1	Data Awal	20	9 Orang	11 Orang	56		
2	UH Siklus I	20	16 Orang	4 Orang	66	17,85%	27,67%
3	UH Siklus II	20	17 Orang	3 Orang	71,5		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mengalami peningkatan. Pada Sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 56, pada siklus satu sebesar 66 dan setelah siklus dua sebesar 71,5. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 17,85% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 27,67%.

### 3. Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar ke UH satu, dan nilai perkembangan kedua dihitung berdasarkan selisih skor dasar ke UH dua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 6 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)
1	17,5	Hebat	27,5	Super
2	20	Hebat	27,5	Super
3	12,5	Baik	25	Super
4	12,5	Baik	17,5	Hebat
5	20	Hebat	27,5	Super

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar dan skor ulangan harian satu, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian II. Penyusun kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Rata-rata perkembangan kelompok masing-masing kelompok diantaranya pada siklus pertama yang mendapat kategori baik diantaranya kelompok 3 dan 4 sedangkan yang mendapat kategori hebat diantaranya kelompok 1,2 dan kelompok 5. Sedangkan pada siklus II kelompok memperoleh nilai kategori super yaitu kelompok 1, 2, 3 dan 5. Sedangkan kelompok 4 memperoleh nilai hebat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas kelas IV SDN 015 Tanjung Leban semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 70,83 peningkatan
2. Aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 12,50. Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 50. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 66,66 peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 16,66
3. Dapat diketahui bahwa rata-rata presentase belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Tanjung Leban setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mengalami peningkatan. Pada Sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 56, pada siklus satu sebesar 66 dan setelah siklus dua sebesar 71,5. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 17,85% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 27,67%
4. Ketuntasan klasikal pada sebelum diadakan penelitian sebesar 45% pada tahap ini siswa belum dikatakan tuntas secara klasikal, pada siklus pertama berjumlah 80% siswa sudah bisa dikatakan tuntas secara klasikal dan pada siklus dua berjumlah 85% siswa sudah dikatakan tuntas.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa semoga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran disekolah, sehingga meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional
- Eddy, dkk 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS SD*. Cendikia Insani: Pekanbaru
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Syahrilfutddin, dkk 2011. *Model penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Predana Media Group: Jakarta.
- Yuliati dan Munajad. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial IV*. PT. Ghalia Indonesia Printing: Bogor
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerama Widya: Bandung: